

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompleks, informasi keuangan memegang peranan sentral dalam membantu pemangku kepentingan untuk memahami dan mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan, sebagai cermin dari kinerja keuangan perusahaan, menjadi landasan utama bagi pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan bisnis. Keberhasilan interpretasi dan analisis laporan keuangan bergantung pada tingkat komparabilitas yang dapat dicapai antara berbagai entitas bisnis. Menurut kerangka konseptual FASB, komparabilitas membantu memastikan kegunaan laporan keuangan bagi pengambil keputusan. Pernyataan konsep 8 FASB (2010) menetapkan bahwa informasi spesifik perusahaan lebih berguna bagi investor ketika mereka dapat membandingkan informasi antar perusahaan. Perbandingan ini akan sulit dilakukan tanpa laporan keuangan yang sebanding (FASB, 2010).

IASB (2010) menyatakan bahwa komparabilitas merupakan karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami kesamaan dan perbedaan di antara item-item laporan keuangan. FASB (2006) juga mengatakan bahwa komparabilitas adalah kualitas informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara dua set fenomena ekonomi. Baik IASB maupun FASB menganggap komparabilitas sebagai karakteristik kualitatif yang memastikan laporan keuangan berisi informasi dengan relevansi nilai dan representasi yang sesuai (Kim et al., 2019). Komparabilitas meningkatkan kemampuan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan fokus terhadap perusahaan sejenis dengan menyoroti persamaan dan perbedaan antar entitas yang timbul karena keadaan ekonomi yang serupa (FASB, 2010). Komparabilitas meningkatkan kualitas dan transparansi lingkungan informasi dan dengan demikian memungkinkan investor, analis, dan auditor untuk memantau perilaku manajer dengan lebih cermat (De Franco et al. 2011).

Komparabilitas laporan keuangan merujuk pada kemampuan untuk membandingkan laporan keuangan dari satu periode dengan periode lainnya atau antara

perusahaan yang berbeda (FASB, 2010). Keharmonisan dan konsistensi dalam penyajian informasi keuangan tidak hanya menjadi alat bagi analisis keuangan, melainkan juga merupakan aspek kritis dalam pengambilan keputusan strategis. Tanpa komparabilitas yang memadai, interpretasi yang akurat dan perbandingan yang bermakna akan sulit dicapai. Hal ini juga akan membuat pemangku kepentingan memperoleh informasi yang kabur dan berpotensi akan menghasilkan keputusan yang menyimpang. Seiring dengan perkembangan waktu, perusahaan seringkali mengalami perubahan signifikan dalam skala operasional, struktur bisnis, dan strategi korporat (Biswas et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengakui bahwa suatu aturan atau kebijakan akuntansi yang cocok untuk satu perusahaan mungkin tidak sama efektifnya ketika diterapkan pada perusahaan lain, terutama ketika perusahaan berada pada tahap siklus hidup yang berbeda.

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor kuantitatif dan kualitatif (Michalkova, 2021). Dari sudut pandang faktor internal perusahaan, hal ini terutama likuiditas, hutang, perputaran utang, atau margin keuntungan. Hutang yang tinggi, likuiditas yang rendah, dan profitabilitas yang rendah dapat mengakibatkan peningkatan risiko kesulitan keuangan atau gagal bayar perusahaan (Kliestik et al., 2020). Faktor-faktor kuantitatif ini bersama dengan faktor makroekonomi seperti inflasi dan PDB yang mewakili siklus ekonomi merupakan variabel penting dalam proses pembuatan strategi keuangan perusahaan.

Selain siklus ekonomi, siklus hidup perusahaan merupakan faktor kunci lainnya dalam strategi perusahaan, karena berbagai tahapan memerlukan keputusan manajerial yang beragam (Metzker & Zvarikova, 2021). Meskipun siklus hidup perusahaan penting bagi manajemen strategi, faktor ini masih sedikit dieksplorasi dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Terdapat beberapa penelitian yang membahas siklus hidup perusahaan dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan seperti Hussain et al. (2020), Faruk GÜLEÇ & Karacaer (2018), atau Tian et al. (2015). Di bidang negara berkembang di Eropa Tengah, penelitian ini hanya diwakili oleh beberapa penelitian seperti Konečný & Zinecker (2016), Pinková & Kamínková (2012), dan Michalkova (2021). Studi-studi ini sebagian besar membahas dampak siklus hidup perusahaan terhadap profitabilitas dan manajemen laba di negara-negara berkembang, namun memiliki beberapa kekurangan. Pertama, faktor kinerja keuangan lainnya (seperti profitabilitas, leverage, atau likuiditas) yang berkaitan dengan siklus hidup perusahaan belum diteliti secara mendalam. Kedua,

studi-studi ini tidak mempertimbangkan hal-hal spesifik di negara-negara berkembang, seperti dominasi perusahaan-perusahaan kecil dan menengah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam penelitian dampak siklus hidup di negara berkembang.

Dickinson (2011) mengatakan bahwa menangkap siklus hidup di tingkat perusahaan adalah tugas yang sulit. Dickinson menyajikan tinjauan studi sebelumnya tentang siklus hidup bisnis dan mengklasifikasikannya berdasarkan tingkat perilaku produksi (Spence, 1977, 1979, 1981; Wernerfelt, 1985; Jovanovic & Macdonald, 1994), investasi (Spence, 1977, 1979; Jovanovic, 1982; dan Wernerfelt, 1985), pola masuk dan keluar Caves (1998), dan pangsa pasar Wernerfelt (1985). Namun, pada tingkat perusahaan, siklus hidup lebih rumit. Perusahaan merupakan kumpulan beberapa produk, masing-masing dengan tahapan siklus hidup produk yang berbeda. Selain itu, perusahaan mungkin bersaing di berbagai industri sehingga produknya cukup heterogen. Akibatnya, tahapan siklus hidup di tingkat perusahaan sulit untuk dinilai karena merupakan gabungan dari banyak tahapan siklus hidup produk. Dickinson (2011) menggunakan pola arus kas untuk mengidentifikasi secara empiris empat tahapan siklus hidup (tahap pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan, dan pengguncangan/penurunan) di tingkat perusahaan.

Klasifikasi tahapan siklus hidup perusahaan mengacu pada penelitian yang dikembangkan oleh Dickinson (2011) yaitu berdasarkan pada pola arus kas yang dibagi atas empat kategori yaitu tahap pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan, dan pengguncangan/penurunan. Tahap siklus hidup perusahaan, mulai dari fase pengenalan hingga tahap kedewasaan dan kemungkinan mengalami penurunan, dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap pilihan akuntansi dan penyajian laporan keuangan. Alasan mengapa siklus hidup perusahaan merupakan hal yang penting ialah karena dalam setiap tahap perkembangan, pertumbuhan, struktur organisasi, dan lingkungan persaingan perusahaan berbeda, dan strategi persaingan yang diambil oleh perusahaan berubah karena perbedaan risiko dan ketidakpastian (Miller & Friesen, 1980; Quinn & Cameron, 1983). Sifat dari siklus hidup perusahaan akan mempengaruhi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang kemudian akan mempengaruhi sifat komparabilitas informasi akuntansi yang tercermin dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai komparabilitas laporan keuangan pada masing-masing tahap siklus hidup perusahaan bukan hanya relevan tetapi juga menjadi suatu keharusan

untuk memahami perubahan signifikan yang dapat mempengaruhi evaluasi kesehatan keuangan dan performa perusahaan.

Biswas et al. (2022) menemukan bahwa hubungan antara tahapan siklus hidup perusahaan dan komparabilitas laporan keuangan dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi. Tahap siklus hidup perusahaan dapat memengaruhi tingkat asimetri informasi yang dialami oleh perusahaan. Misalnya, perusahaan pada tahap awal siklus hidupnya (seperti perusahaan yang baru didirikan atau sedang tumbuh) cenderung mengalami tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi karena kurangnya sejarah operasional dan keterpaparan pasar yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang telah matang cenderung memiliki tingkat asimetri informasi yang lebih rendah karena telah dikenal oleh investor dan diikuti oleh analis. Kemudian, Tingkat asimetri informasi dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi tingkat komparabilitas laporan keuangannya. Perusahaan dengan tingkat asimetri informasi yang tinggi cenderung memiliki laporan keuangan yang kurang komparatif karena informasi yang disajikan mungkin tidak cukup transparan atau dapat dipahami dengan baik oleh pemangku kepentingan eksternal. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat asimetri informasi yang rendah cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih komparatif karena informasinya lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan sejenis (Biswas et al., 2022).

Studi mengenai determinan komparabilitas menunjukkan bahwa standar dan peraturan akuntansi (Barth et al., 2012; Brochet et al., 2013; Dhole et al., 2015; Edmonds et al., 2018), mekanisme tata kelola internal (Endrawes et al., 2020; Francis et al., 2014), meniru keharusan strategi Francis et al. (2014), dan kedekatan geografis De Franco et al. (2019) mempengaruhi keterbandingan. Imhof et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang menghadapi persaingan yang lebih tinggi cenderung tidak menghasilkan laporan keuangan sebanding karena kekhawatiran mengenai pengungkapan informasi hak milik. Oleh karena itu, kami memperluas literatur mengenai faktor-faktor penentu komparabilitas serta memeriksa apakah siklus hidup perusahaan berhubungan dengan komparabilitas laporan keuangan.

Krishnan et al. (2021) mengatakan bahwa pentingnya studi komprehensif yang membahas mengenai peran tahapan siklus hidup perusahaan dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Studi tersebut berpotensi penting bagi regulator, investor, analis, auditor, dan pihak berkepentingan lainnya. Misalnya, jika kualitas pelaporan keuangan bervariasi sepanjang siklus hidup, maka perlu diketahui tahap mana dalam siklus hidup

yang bermasalah dapat mengingatkan para analis, auditor, dan pihak lain untuk lebih waspada dalam menganalisis dan mengaudit perusahaan klien. Demikian pula, regulator dapat memantau dan memberikan mandat atau mendorong pengungkapan tambahan dari perusahaan pada tahap tertentu (yang bermasalah) dalam siklus hidup. Dengan demikian, melalui pemahaman yang mendalam terhadap pentingnya komparabilitas laporan keuangan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang terkait dengan analisis keuangan pada berbagai tahap siklus hidup. Penelitian ini berjudul “Hubungan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Komparabilitas Laporan Keuangan yang dimoderasi Asimetri Informasi”. Peneliti menggunakan “hubungan” karena definisi hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau dua hal atau suatu keadaan saling mempengaruhi ataupun saling bergantung antara satu dengan yang lainnya (Waluyo, 1992). Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman praktisi, regulator, dan akademisi dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tahapan siklus hidup perusahaan berhubungan dengan komparabilitas laporan keuangan?
2. Apakah asimetri informasi memoderasi hubungan antara tahapan siklus hidup perusahaan terhadap komparabilitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Memberikan bukti empiris mengenai hubungan tahapan siklus hidup perusahaan dengan komparabilitas laporan keuangan.
2. Memberikan bukti empiris mengenai asimetri informasi memoderasi hubungan antara tahapan siklus hidup perusahaan dengan komparabilitas laporan keuangan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang ada dengan beberapa cara berikut. Pertama, penelitian sebelumnya mengenai komparabilitas pada tahap siklus hidup perusahaan hanya berfokus pada negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Eropa, UK, dan Korea Selatan. Penelitian ini

memperluas literatur yang ada dan memberikan bukti dengan menggunakan sampel perusahaan non-keuangan di Indonesia. Kedua, penelitian yang menyelidiki komparabilitas pada tahap siklus hidup perusahaan di Indonesia masih minim, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur yang ada. Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan dan rekomendasi yang informatif kepada investor dan perusahaan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya komparabilitas laporan keuangan pada tahap siklus hidup perusahaan, dengan demikian, berkontribusi pada laporan keuangan yang memiliki nilai daya banding yang dapat memudahkan pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang dijabarkan dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pembuka yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TUNJUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan beberapa teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah penelitian, hasil penelitian terdahulu, petunjuk tentang pengembangan hipotesis, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan sumber pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, metode analisis data, dan prosedur pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil pengujian hipotesis, interpretasi hasil, serta argumentasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian. Pada bab ini juga akan termuat saran untuk penelitian kedepannya agar dapat mengatasi keterbatasan penelitian yang ada.